

PROFESIONALISME GURU DENGAN SEMANGAT MGR. GEISE DALAM MENDIDIK SISWA GEN-Z

Yohanes Driyanto¹⁾, Yasintha Soelasih²⁾

¹⁾Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
yasintha.soelasih@atmajaya.ac.id

Abstract

The philosophical value in an organization is very important. It will be directive and determinative for the organization in pursuing of improvement and development. The human resources getting involved, actually, do not always understand well about the values. It is a must, therefore, to transmit the values primarily to the human resources of the organization. The Foundation of Mardi Yuana has the values transmission as its concern. Its founder, Msgr. Geise, has laid down the basic values for the Foundation. To transmit the values to everyone involved, especially the teachers, organizational activities or trainings are carried out for them. The goals are changes in their perspectives fitting to the founder's mind and design. The teachers will, in turn, provide the best learning for students including Generation-Z. It is, at once, the contribution to the state educating students on nation's life. The professionalism of educators occurs here then in learning process making students independent, responsible, and loving in truth. The characteristics of the Mardi Yuana Foundation, therefore, are step by step reflected in the organization.

Keywords: professionalism, value transmission, teacher, student, generation-Z.

Abstrak

Nilai filosofis dalam suatu organisasi adalah sangat penting. Hal ini akan memberikan arah dan menentukan organisasi dalam mengejar perbaikan dan perkembangannya. Pada kenyataannya, sumber daya manusia yang terlibat tidak selalu mengerti nilai-nilai itu dengan baik. Karena itu, adalah keharusan mengajarkan nilai terutama kepada sumber daya manusia organisasi. Yayasan Mardi Yuana menjadikan pengajaran nilai itu sebagai perhatiannya. Pendirinya, Mgr. Geise, telah meletakkan nilai-nilai yang mendasar bagi organisasinya. Untuk mengajarkan nilai itu kepada setiap orang yang terlibat, khususnya para guru, kegiatan atau pelatihan organisasi dilakukan. Tujuannya adalah perubahan perspektif yang cocok dengan pemikiran dan angan-angan pendiri. Pada gilirannya, para guru akan memberikan pembelajaran yang paling baik untuk para murid, yang termasuk generasi-Z. Hal ini sekaligus merupakan sumbangan kepada pemerintah yang mengajar para murid mengenai hidup bernegara. Profesionalisme pendidik terjadi di sini dalam pembelajaran yang membuat murid-murid merdeka, bertanggungjawab, dan mencintai dalam kebenaran. Dengan demikian, karakteristik Yayasan mardi Yuana tapak demi tapak dipancarkan dalam keorganisasian.

Keywords: profesionalisme, penyampaian nilai, guru, siswa, generasi-Z.

PENDAHULUAN

Sebagai Sekolah Katolik, Mardi Yuana harus memperhatikan beberapa hal penting berikut. Secara umum, Sekolah Mardi Yuana adalah bentuk

atau wujud kehadiran dan misi Gereja (GE 5 dan 8 Par. 3;) (Vatican Council II 1965). Melaluinya pewartaan mengenai ajaran Gereja dan nilai-nilai yang dibawanya diwartakan tidak saja kepada orang tidak beriman tetapi

kepada siapa saja. Dalam pewartaan ini nilai-nilai ajaran Katolik tidak boleh disamarkan, dikaburkan, atau ditutupi, tetapi disebut dengan jelas, tegas, dan pasti, sehingga tidak jatuh kedalam paham relativisme dan humanisme semata (bdk. DI 4-5) (Congregation For The Doctrine Of The Faith 2001). Bersamaan dengan itu, diupayakan agar nilai-nilai kristiani betul-betul menjadi jiwa dari pola pikir (*pattern of thought*), standar penilaian (*standard of judgement*), dan norma perilaku (*norm of behavior*) bagi semakin banyak orang (EN 19; RM 31; VG 2) (Paul VI, Ap. Exhort ahli bahasa J. Hadiwikarta 1975; Paulus II, Yohanes ahli bahasa Frans Borgias & Alfons S. Suhardi 1990; Theodoridis and Kraemer, Juergen ahli bahasa R.P. Albertus Bagus Laksana 2020).

Secara khusus, Sekolah Mardi Yuana semestinya memiliki perhatian mengenai macam dan tingkat formasi berikut ini. Pertama, sama seperti lembaga pendidikan di mana pun di dunia, Sekolah Mardi Yuana harus memperhatikan pendidikan atau pembinaan universal (*formatio universalis*). Demikian *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) merumuskannya:

1. *Learning to know*
2. *Learning to do*
3. *Learning to live together*
4. *Learning to be*
5. *Learning to transform oneself and society*

Kedua, sebagai Warga Negara Indonesia, Sekolah Mardi Yuana harus memperhatikan pendidikan atau pembinaan nasional (*formatio nationalis*). Melalui hal ini, siswa dibina atau dibentuk menjadi warga negara Indonesia yang tidak hanya berjiwa nasionalis, cinta tanah air, dan memiliki

rasa kebangsaan yang tinggi, tetapi juga bersiap-sedia mengambil bagian dalam mengusahakan kebaikan bersama (*bonum commune*) secara sadar, aktif, dan sepenuhnya. Pokok-pokoknya adalah pembelajaran tentang:

1. Pancasila
2. Undang-undang Dasar '45
3. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)
4. Bhinneka Tunggal Ika

Ketiga, ciri khas atau penanda khusus yang menegaskan dan membedakan Sekolah Mardi Yuana dari Sekolah pada umumnya dan Sekolah Katolik pada khususnya (*formatio specialis*) yaitu: *Mens Et Proposita Pendiri* (dalam Bahasa Inggris: *Mind And Design Pendiri*). Singkatnya adalah: Spiritualitas atau semangat Mgr. Geise. Spiritualitas itu telah dirumuskan Perguruan Tinggi (UNPAR) yang ia dirikan, yaitu:

1. Pembentukan manusia yang *humanum*
2. Cinta kasih dalam kebenaran (*caritas in veritate*)
3. Kebhinekaan (*pluribus in unum*)

Berdasarkan tiga (3) nilai dasar itu, dirumuskanlah oleh Vikaris Episkopal Pendidikan dan Komisi Pendidikan Keuskupan Bogor, empat (4) hal yang dijadikan pokok perhatian dan bidang sasaran khusus Sekolah Mardi Yuana, yaitu *Lokoemas*:

1. Ekologi
2. Komunio
3. Edukasi
4. Kemasyarakatan

Keuskupan, Yayasan, Sekolah Identitas, misi, dan formasi tidak cukup untuk dirumuskan dan ditetapkan. Sekolah Mardi Yuana harus sungguh-sungguh berupaya untuk

menyadari dan menghidupi atau menghayati identitasnya, melaksanakan misinya, dan menjalankan formasi yang merupakan hak, kewajiban, dan tanggungjawab pokoknya. Tujuannya adalah menjadikan semua tingkat formasi tersebut: *jiwa* dari pola pikir (*pattern of life*), standar penilaian (*standard of judgement*), dan norma perilaku (*norm of behavior*) bagi seluruh insan pendidikan Mardi Yuana, baik sebagai pribadi perorangan (*persona fisica*) maupun sebagai lembaga pendidikan (badan hukum, *persona iuridica*) (VG 2). Termasuk di sini adalah orang-orang yang berkarya dalam Yayasan yang menyelenggarakannya.

Dalam hal ini, Keuskupan secara langsung atau melalui Vikaris Episkopal Pendidikan bertanggungjawab untuk memberikan pedoman atau kebijakan (yang sesuai dengan Ajaran Iman, Moral, dan Sosial Gereja) umum bagi sekolah-sekolah secara langsung atau lewat Yayasan. Berdasarkan kebijakan umum itu, proses yang semestinya ditempuh adalah: penjabaran nilai-nilai itu, penyampaian atau sosialisasi nilai-nilai itu kepada seluruh insan pendidikan: siswa, guru, tenaga administrasi, dan karyawan.

Untuk semua itu perlu digunakan berbagai cara dan media komunikasi sebaik-baiknya agar nilai-nilai itu diterima dan dibatinkan dengan sukarela oleh semua. Bersamaan dengan itu, perlu juga dilakukan pendampingan agar nilai-nilai itu mewujudkan nyata dalam pemikiran, perkataan, sikap, dan tindakan sehari-hari. Dengan semua itu terbangunlah *habitus* baru dalam kehidupan setiap pribadi, keorganisasian, kegiatan belajar-mengajar, dan sumber daya pada umumnya.

Penentuan bahan, metode

penyampaian, dan lamanya waktu haruslah pertama-tama disesuaikan dengan subyek-bina, yakni: siswa atau guru/tenaga administrasi/karyawan. Boleh digunakan istilah: untuk siswa disebut *initial formation* dan untuk guru/tenaga administrasi/karyawan disebut *on-going formation*. Selanjutnya, untuk siswa hendaknya dilakukan penyesuaian dengan keadaan dan kebutuhan serta penekanan tertentu untuk tiap jenjang pendidikan, yaitu: TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Sementara itu, untuk guru, tenaga administrasi, dan karyawan lainnya disesuaikan dengan usia dan kemampuannya.

Untuk semua itu, baik kalau dibentuk suatu tim yang terdiri dari Vikaris Episkopal Pendidikan, Komisi Pendidikan, dan Yayasan. Tim itu merupakan satu kesatuan dengan pembagian tugas dan tanggungjawab pada: (1) Nilai Humanitas (*Humanity Value*), (2) Pelaksana Pelatihan (*Training Execution*), (3) Media Komunikasi (*Value dissemination*), dan (4) Keuangan Dan Administrasi.

Berikut ini adalah paparan mengenai tugas tim yang dimaksud:

1. Nilai Humanitas/*Humanity Value*:
 - a. Penjabaran mengenai *formatio universalis, nationalis, dan specialis* Mardi Yuana (Lokoemas)
 - b. Studi dokumen gerejawi dan buku-buku formasi (edukasi), khususnya pendidikan dan psikologi-rohani: *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Social Quotient* (SQ), *Adversity Quotient* (AQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ)
 - c. Mempelajari teori-teori pembinaan

- d. Pembuatan modul-modul:
 - 1) *Initial formation* yang:
 1. *Propaedeutica*, 2. *Discipleship Stage*, 3. *Configurative Stage*, dan 4. *Ministerial Synthesis*
 - 2) *On-going formation*: 1. *Man and woman of communion*, 2. *How to keep the fire on*, 3. *How to keep growing*, 4. *How to be faithful*, 5. *Letting go*, dan 6. *Finishing well*.
2. Pelaksana Pelatihan (*Training Execution*):
 - a. Merancang acara dan melaksanakannya
 - b. Berkoordinasi dengan unit terkait (yang meminta)
 - c. Pembentukan panitia dan memimpinya
 - d. Penyusunan evaluasi dan laporan naratif .
3. Media Komunikasi:
 - a. Mengurus *web-site* (Internet, mailing-group, wa-group, FB, Instagram, Tik-tok, Podcast, dll..)
 - b. Pengelolaan informasi dan penyampaian berita (berkolaborasi dengan yang unit lain)
 - c. Pengadaan, pemasangan, dan perawatan gambar (tempel, gantung, timbul), tulisan, citasi, *banner*, spanduk, dan sejenisnya.
4. Keuangan Dan Administrasi:
 - a. Pembuatan anggaran
 - b. Pembuatan proposal dan pelaporan

Pengadaan dan perawatan alat-alat kantor dan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan pelatihan tentang

profesioanalisme guru dengan semangat Mgr. Geise dalam mendidik siswa Generasi-Z.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring. Tempat kegiatan di Pondok Remaja PGI, Puncak Rd KM. 78 No. 449 Luwimalang, Cisarua Bogor, Jawa Barat. Pelaksanaan dilakukan tanggal 21 dan 22 Desember 2023. Waktu pelaksanaan untuk tanggal 21 Desember, pukul 19.30 – 21.30. Untuk hari kedua tanggal 22 Desember, pukul 08.00 – 11.00.

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 83 peserta. Peserta pelatihan adalah guru Mardi Yuana, Bogor, yang meliputi TK, SD, SMP dan SMA/SMK.

Hari pertama dijelaskan tentang pendidikan secara umum dan nilai-nilai luhur dari Mgr. Geise sebagai pendiri Yayasan Mardi Yuana.

Hari kedua dibahas implikasi nilai-nilai luhur Mgr. Geise dalam pendidikan kepada generasi-Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama dilakukan penjelasan dan diskusi tentang nilai-nilai Mgr. Geise dalam Sekolah Mardi Yuana. Sebelum kegiatan dimulai, kepada peserta diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat pengetahuan mereka tentang nilai-nilai dalam Pendidikan Mardi Yuana itu.

Tabel 1. Pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan (%) sebelum Pelatihan

No	Instrument	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendidik di Mardi Yuana sudah memahami tentang pendidikan universal	2.4	1.2	6	67.5	22.9
2.	Pendidik di Mardi	2.4	0			

	Yuana sudah mengusahakan kebaikan bersama dalam proses pembelajaran			1 2	59	37.3
3.	Yayasan Mardi Yuana mempunyai ciri khas yang dipahami pendidikny a	3.6	0	4 8	59	32.5
4.	Pendidik di Mardi Yuana memahami semangat Mgr. Geise	2.4	0	9 6	55.4	32.5

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa peserta setuju pada setiap *instrument* yang ditanyakan sebelum kegiatan pelatihan. *Instrument* 1 menunjukkan rata-rata pendidik di Mardi Yuana sudah memahami tentang Pendidikan universal. Jumlah peserta yang belum memahami sebanyak 3.6%. Untuk *instrument* yang kedua rata-rata pendidik sudah mengusahakan kebaikan bersama dalam proses pembelajaran.

Untuk pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa pendidik tahu ciri khas Yayasan Mardi Yuana. Sedangkan pertanyaan ke empat menunjukkan bahwa pendidik memahami semangat Mgr. Geise.

Komunikasi yang tepat diperlukan dalam sebuah organisasi (Sumani et al. 2023). Transfer nilai-nilai suatu organisasi kepada para pendidik akan dapat meningkatkan kinerja mereka (Winstinindah S, Soelasih, and Sumani 2022). Pemahaman nilai-nilai sesuai dengan semangat pendiri akan meningkatkan proses pembelajaran pada generasi-Z terutama dengan berbagai model pembelajaran baik luring maupun daring (Nugroho et al. 2021). Hal ini akan berdampak dalam proses pembelajaran,

sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang kreatif (Soelasih and Sumani 2023).

Setelah pembekalan pada hari pertama maka kegiatan dilanjutkan pada hari ke dua. Hari kedua merupakan implikasi pada pembekalan hari pertama.

Peserta diberikan pertanyaan yang sama pada saat sebelum pelatihan. Hasil pertanyaan setelah pembekalan dan implikasi terlihat pada table 2.

Tabel 2. Pemahaman tentang nilai-nilai Pendidikan (%) setelah Pelatihan

No	Instrument	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendidik di Mardi Yuana sudah memahami tentang pendidikan universal	0	0	0	41.5	58.5
2.	Pendidik di Mardi Yuana sudah mengusahakan kebaikan bersama dalam proses pembelajaran	0	0	0	29.3	70.7
3.	Yayasan Mardi Yuana mempunyai ciri khas yang dipahami pendidiknya	0	0	0	41.5	58.5
4.	Pendidik di Mardi Yuana memahami semangat Mgr. Geise	0	0	0	29.3	70.7

Pada table 2 menunjukkan bahwa setelah adanya pelatihan maka persepsi para pendidik Yayasan Mardi Yuana berubah pada jawaban sangat setuju. Hal ini berarti bahwa pelatihan yang dilakukan membawa hasil perubahan sudut pandang para pendidik. Pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa peserta didik sangat setuju atau sangat paham tentang Pendidikan universal. Untuk *instrument* kedua menunjukkan bahwa peserta didik akan melakukan kebaikan bersama dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan ketiga memperlihatkan bahwa ciri khas Yayasan Mardi Yuana sangat dipahami oleh para pendidik.

Sedangkan untuk pertanyaan keempat memperlihatkan bahwa pendidik sangat setuju atau sangat paham pada semangat Mgr. Geise.

Kegiatan ini secara keseluruhan mempunyai hasil positif bagi peserta didik. Dengan itu mereka dapat menerapkan pada sekolah dimana mereka bertugas untuk mendidik para murid. Peserta pelatihan yang terdiri dari 83 orang: wanita sebanyak 51 orang dan pria 32 orang. Range umur mereka dari 21 tahun sampai 60 tahun. Mereka semua berkerja pada Yayasan Mardi Yuana Keuskupan Bogor.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk para pendidik Yayasan Mardi Yuana.



Gambar 1: Poster kegiatan pelatihan



Gambar 2: foto kegiatan 21 Desember 2023



Gambar 3: foto kegiatan 21 Desember 2023



Gambar 4: foto kegiatan 22 Desember 2023



Gambar 5: foto kegiatan 22 Desember 2023



Gambar 6: foto kegiatan 22 Desember 2023

SIMPULAN

Hasil pelatihan mempunyai dampak positif bagi pesertanya. Bila dilihat sebelum pelatihan para peserta cenderung ada yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju untuk semua indikator yang ditunjukkan pada table 1. Tetapi setelah pelatihan terjadi perubahan sudut pandang mereka. Hal ini terlihat pada hasil jawaban pertanyaan di table 2. Hasil yang menunjukkan mereka menjawab pada nilai sangat setuju.

Bila dilihat dari hasil ini, maka pelatihan untuk menginformasikan nilai-nilai para pendiri organisasi sangat

dibutuhkan dan lebih efisien. Hal ini dapat diterapkan pada berbagai organisasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Congregation For The Doctrine Of The Faith, Decl. ahli bahasa R. Hardawiryana SJ. 2001. *Dominus Iesus, On The Unicity And Salvific Universality Of Jesus Christ And The Church*. Vol. 60.

Nugroho, Budi Arianto Yohanes, Dwinita Laksmidewi, Yasintha Soelasih, and Sumani. 2021. "Pelatihan Persiapan Orang Tua Murid SD Katolik Nusa Melati Jakarta Timur Dalam Menghadapi Sekolah Online Di Era New Normal." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (3): 840–46.

Paul VI, Ap. Exhort ahli bahasa J. Hadiwikarta, Pr. 1975. *Evangelii Nuntiandi (Mewartakan Injil)*. Seri Dokumen Gereja Gereja. Vol. 6.

Paulus II, Yohanes ahli bahasa Frans Borgias & Alfons S. Suhardi, OFM. 1990. *Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus)*. Seri Dokumen Gerejawi No. 14. Roma.

Soelasih, Yasintha, and Sumani. 2023. "Pelatihan Pemikiran Kreatif Untuk Anak SMA." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (5): 1577–82.

Sumani, Christine Winstinindah S, Yasintha Soelasih, and Rilo Pambudi. 2023. "Strategi Komunikasi Di Dalam Organisasi." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2): 568–73.

Theodoridis, Theodoros, and SJ

Kraemer, Juergen ahli bahasa R.P. Albertus Bagus Laksana. 2020. *Veritatis Gaudium*. Roma. Vatican Council II. 1965. *Gravissimum Educationis*.

Winstinindah S, Christine, Yasintha Soelasih, and Sumani. 2022. "Pelatihan Etos Kerja Dan Kerja Sama Tim Dalam Dunia Kerja." *Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (6): 2249–54.